

## TREND MEMBACA NOVEL MAHASISWA DIPERGURUAN TINGGI

Nidaul Hasanah Siregar<sup>1</sup>, Siti Lathifah<sup>2</sup>, Nurul Hidayah Azima<sup>3</sup>, Airlangga Michola<sup>4</sup>, Ainaya Azzahro<sup>5</sup>, Nurmilan Siregar<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>6</sup>) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

[12211420517@students.uin-suska.ac.id](mailto:12211420517@students.uin-suska.ac.id), [12211422318@students.uin-suska.ac.id](mailto:12211422318@students.uin-suska.ac.id), [12211425498@students.uin-suska.ac.id](mailto:12211425498@students.uin-suska.ac.id), [12211415155@students.uin-suska.ac.id](mailto:12211415155@students.uin-suska.ac.id), [12211420859@students.uin-suska.ac.id](mailto:12211420859@students.uin-suska.ac.id), [210106220005@student.uin-malang.ac.id](mailto:210106220005@student.uin-malang.ac.id)

### ABSTRACK

*Novels are one of the most popular and in-demand literary genres today, often portraying a character's life journey from birth to death. A novel is a prose narrative that explores everyday experiences such as life's ups and downs, love, personality, and the human spirit. Literature has the power to inspire readers and evoke motivation. Furthermore, novels hold great potential as educational tools. Through reading, students can gain the insight and experience needed to create their own literary works. Reading novels also fosters self-appreciation through positive activities and enhances students' ability to write creatively and independently. Novels, in particular, serve as a foundation and reference point for nurturing students' creativity and imagination. Reading plays a crucial role in developing various skills, including the ability to learn languages autonomously. Fictional works are valuable reading resources that can expand knowledge and understanding. Ultimately, everyone tends to have a unique preference for certain types of books, reflecting the personal and diverse nature of reading habits.*

**Keywords:** *reading trends, works of fiction.*

### ABSTRAK

Novel merupakan salah satu genre sastra yang paling populer dan diminati saat ini, menggambarkan kehidupan tokoh dari lahir hingga meninggal. Novel adalah karangan prosa yang berbicara tentang hal-hal biasa seperti suka-duka, kasih sayang, watak, dan jiwa. Pembaca dapat termotivasi karena adanya karya sastra. Selain itu, karya fiksi ini memiliki potensi yang bisa dikatakan sangat besar, karena para mahasiswa akan memiliki kemampuan untuk menulis karya mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang mereka peroleh dari membaca novel tersebut. Selain itu, dari membaca novel tersebut, mahasiswa akan memiliki kemampuan untuk mengapresiasi diri mereka pada kegiatan positif, dan mereka juga akan memiliki kemampuan untuk menulis karya mereka sendiri. Pada Novel misalnya, berfungsi sebagai acuan dan landasan bagi mahasiswa untuk menjadi kreatif dan imajinatif. Membaca adalah bagian penting dari kegiatan meningkatkan kemampuan karena dengan membaca, orang dapat belajar bahasa lain secara mandiri. Sumber daya bacaan, termasuk karya fiksi, memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dengan kata lain, ada kecenderungan unik bagi setiap orang untuk menyukai jenis buku tertentu.

**Kata Kunci:** *Tren Membaca, Karya Fiksi.*



## **A. PENDAHULUAN**

Dalam era digital saat ini, kebiasaan membaca mahasiswa mengalami perubahan signifikan. Di tengah dominasi media sosial dan berbagai jenis hiburan digital, minat terhadap novel masih ada dan bahkan menunjukkan tren yang menarik. Novel tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman, menumbuhkan empati, dan meningkatkan literasi. Karena mereka adalah generasi yang sangat kreatif, siswa sering membaca novel sebagai cara untuk menghindari rutinitas akademik. Berbagai jenis buku, mulai dari roman hingga fiksi ilmiah, dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual pembaca. Selain itu, popularitas novel digital yang dapat diakses dengan mudah melalui platform seperti Wattpad atau e-book reader telah mendorong siswa untuk membaca novel.

Tetapi tren ini tidak terlepas dari banyak masalah. Di tengah tekanan akademik, banyak siswa mengatakan sulit untuk meluangkan waktu untuk membaca novel. Munculnya media visual seperti film dan serial juga sering menjadi pesaing utama dalam menarik perhatian. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana kecenderungan siswa untuk membaca novel berkembang dan komponen apa pun yang memengaruhinya. Latar belakang ini memberikan gambaran penting tentang hubungan antara siswa dan kebiasaan membaca novel. Ini juga memberi peluang bagi generasi muda untuk memiliki minat baca yang lebih mendalam.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam menulis hasil penelitian artikel ini adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan sudut pandang orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas fenomena yang diteliti. (Ardiansah, Risnita, M. Syahrani, 2023) Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami tren membaca novel di kalangan mahasiswa melalui pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan dengan kuesioner terbuka yang dirancang untuk menangkap pandangan, pengalaman, dan faktor motivasi responden terkait membaca novel. Kuesioner ini mengandung pertanyaan

eksploratif, seperti alasan minat membaca, preferensi genre, dan dampaknya terhadap keterampilan belajar. Pendekatan ini memungkinkan responden mengungkapkan opini secara mendalam, memberikan peneliti data kaya yang mencerminkan pemikiran mereka secara natural. Kuesioner disebar kepada responden dari berbagai latar belakang akademik untuk memastikan keberagaman perspektif. Pembahasan dilakukan melalui studi pustaka, mengintegrasikan teori-teori literasi dan penelitian sebelumnya terkait membaca novel sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kognitif. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama dari jawaban responden guna memperoleh wawasan yang relevan terkait kebiasaan membaca novel.

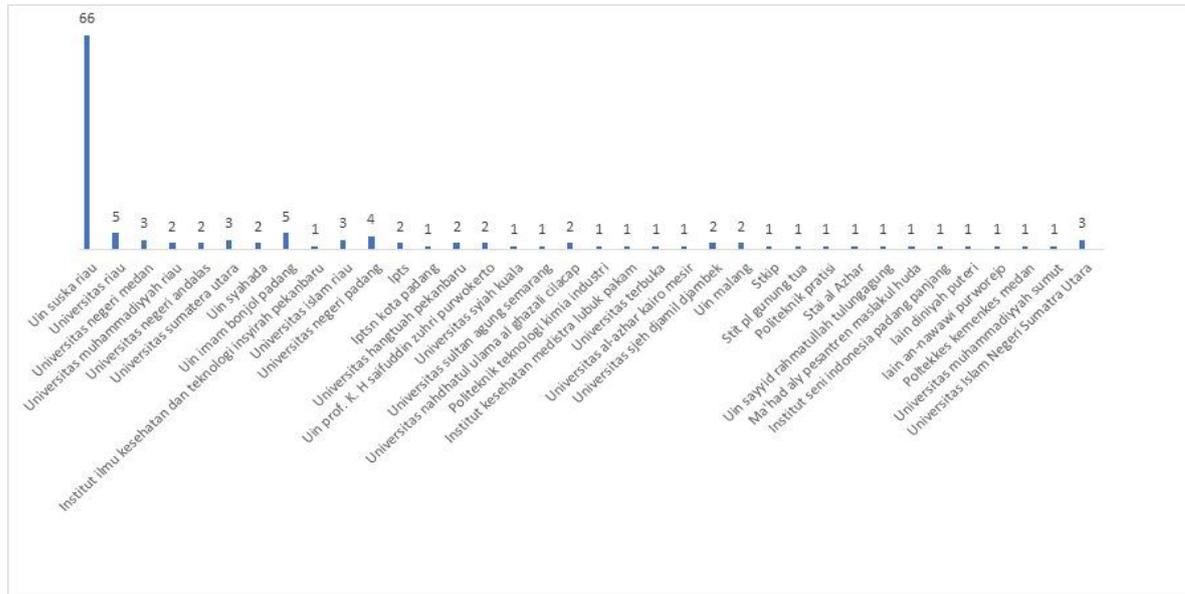
Metode penelitian pada artikel jurnal ini memiliki tujuan mengidentifikasi komponen yang memengaruhi keinginan untuk membaca, serta bagaimana komponen tersebut membentuk budaya membaca di masyarakat dan di sekolah, mengevaluasi bagaimana kemampuan membaca dan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis dan berbicara, berkorelasi satu sama lain, mengevaluasi bagaimana novel, sebagai salah satu jenis prosa, berkontribusi pada peningkatan minat baca, dan menentukan bagaimana novel berbeda dengan cerpen, serta melihat bagaimana sekolah dan komunitas, melalui program dan fasilitas mereka, dapat membantu meningkatkan minat baca individu.

Metode penelitian ini juga akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang betapa pentingnya keterampilan membaca sebagai keterampilan berbahasa dasar. memberi tahu sekolah dan lembaga pendidikan tentang cara membuat program yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Membantu masyarakat dan komunitas dalam mengembangkan metode yang paling efektif untuk mempromosikan budaya membaca di lingkungan sekitar. Menggunakan karya sastra seperti novel, yang dapat membuka mata pembaca dan meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia, dapat membantu mendorong minat baca.

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Jumlah Hasil Dari Instansi

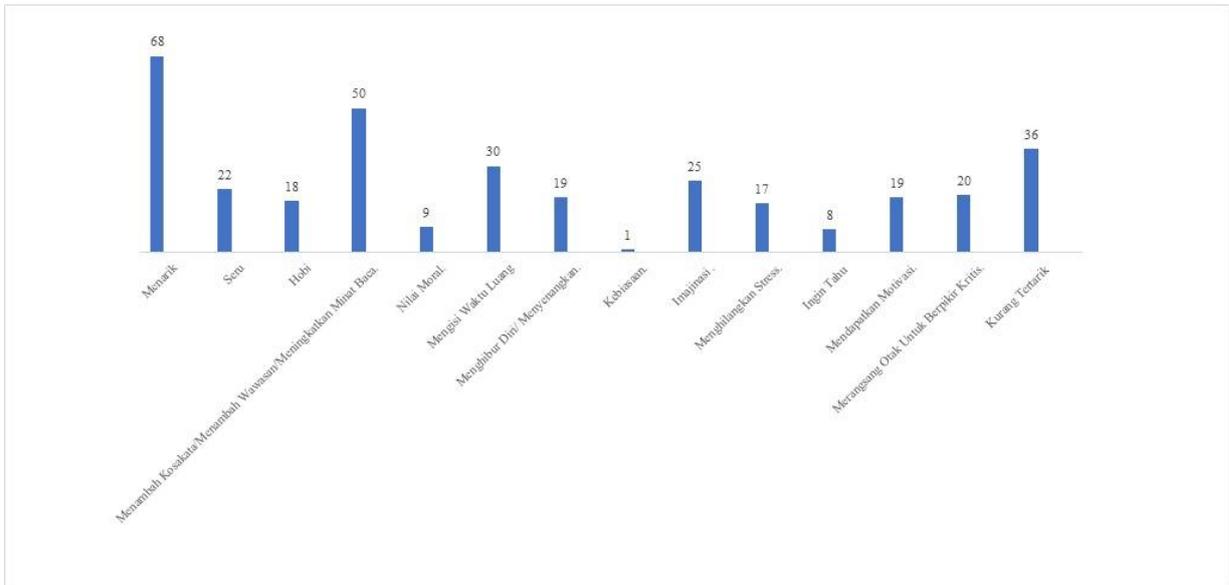
Responden	Instansi	Jumlah	%Data Lembaga Responden (129)
M-1	Uin suska riau	66	0.51%
M-2	Universitas riau	5	0.04%
M-3	Universitas negeri medan	3	0.02%
M-4	Universitas muhammadiyah riau	2	0.01%
M-5	Universitas negeri andalas	2	0.01%
M-6	Universitas sumatera utara	3	0.02%
M-7	Uin syahada	2	0.01%
M-8	Uin imam bonjol padang	5	0.04%
M-9	Institut ilmu kesehatan dan teknologi insyirah pekanbaru	1	0.01%
M-10	Universitas islam riau	3	0.02%
M-11	Universitas negeri padang	4	0.03%
M-12	Ipts	2	0.01%
M-13	Iptsn kota padang	1	0.01%
M-14	Universitas hangtuah pekanbaru	2	0.01%
M-15	Uin prof. K. H saifuddin zuhri purwokerto	2	0.01%
M-16	Universitas syiah kuala	1	0.01%
M-17	Universitas sultan agung semarang	1	0.01%
M-18	Universitas nahdhatul ulama al ghazali cilacap	2	0.01%
M-19	Politeknik teknologi kimia industri	1	0.01%
M-20	Institut kesehatan medistra lubuk pakam	1	0.01%
M-21	Universitas terbuka	1	0.01%
M-22	Universitas al-azhar kairo mesir	1	0.01%
M-23	Universitas sjeh djamil djambek	2	0.01%
M-24	Uin malang	2	0.01%
M-25	Stkip	1	0.01%
M-27	Stit pl gunung tua	1	0.01%
M-28	Politeknik pratisi	1	0.01%
M-29	Stai al Azhar	1	0.01%
M-30	Uin sayyid rahmatullah tulungagung	1	0.01%
M-31	Ma'had aly pesantren maslakul huda	1	0.01%
M-32	Institut seni indonesia padang panjang	1	0.01%
M-33	Iain diniyah puteri	1	0.01%
M-34	Iain an-nawawi purworejo	1	0.01%
M-35	Poltekkes kemenkes medan	1	0.01%
M-36	Universitas muhammadiyah sumut	1	0.01%
M-37	Universitas Islam Negeri Sumatra Utara	3	0.02%
<b>TOTAL</b>	<b>129</b>		<b>100%</b>



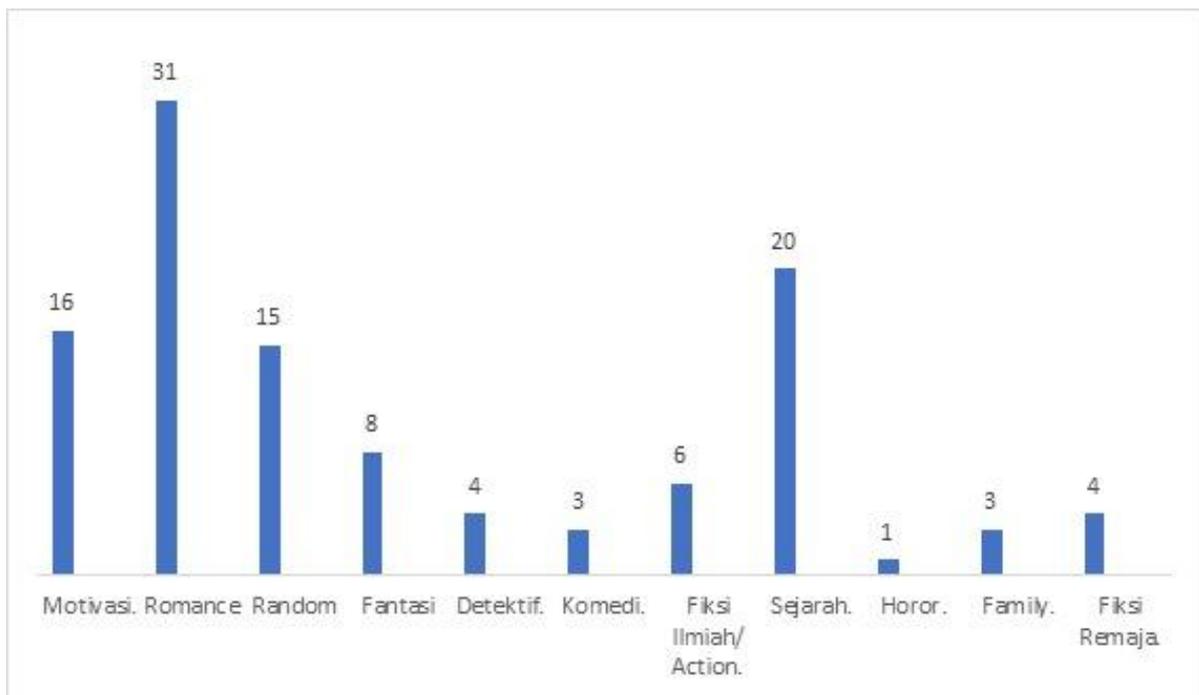
**Grafik 1 Jumlah Hasil Dari Instansi.**

## 2. Hasil Responden

No	Fokus Utama	Jumlah Fokus Utama	Jenis Genre Novel	Jumlah Jenis Genre Novel
1.	Menarik	68	Motivasi.	16
2.	Seru	22	Romance	31
3.	Hobi	18	Random	15
4.	Menambah Kosakata/Menambah Wawasan/Meningkatkan Minat Baca.	50	Fantasi	8
5.	Nilai Moral.	9	Detektif.	4
6.	Mengisi Waktu Luang	30	Komedi.	3
7.	Menghibur Diri/ Menyenangkan.	19	Fiksi Ilmiah/ Action.	6
8.	Kebiasaan.	1	Sejarah.	20
9.	Imajinasi .	25	Horor.	1
10.	Menghilangkan Stress.	17	Family.	3
11.	Ingin Tahu	8	Fiksi Remaja.	4
12.	Mendapatkan Motivasi.	19		
13.	Merangsang Otak Untuk Berpikir Kritis.	20		
14.	Kurang Tertarik	36		



Grafik 2 Hasil Responden Fokus Utama.



Grafik 3 Hasil Jenis Genre Novel.

### Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai penelitian mengenai respon mahasiswa dari beberapa pertanyaan berikut, studi ini melibatkan 129 responden dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia dan satu dari luar negeri, dengan UIN Suska Riau yang memberikan kontribusi terbesar (66 responden, 51,16%), diikuti oleh Universitas



Riau (5 responden, 3,88%), Universitas Negeri Medan (3 responden, 2,33%), Universitas Islam Riau (3 responden, 2,33%), Universitas Negeri Padang (4 responden, 3,10%), dan Universitas Syahada (2 responden, 1,55%). Beberapa lembaga lain, seperti Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Politeknik Teknologi Kimia Industri, Universitas Nahdhatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Universitas Sultan Agung Semarang, Universitas Al-Azhar Kairo, dan Universitas Terbuka, memberikan kontribusi masing-masing 1 responden (0,78%).

Oleh karena itu, meskipun UIN Suska Riau memiliki jumlah responden terbesar, data secara keseluruhan menunjukkan bahwa responden berasal dari berbagai latar belakang akademik dan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan latar belakang akademik. Ini memberikan gambaran yang lebih luas tentang preferensi, motivasi, dan kecenderungan siswa di berbagai daerah untuk membaca novel. Sebagai hasil dari sepuluh pertanyaan essay, siswa menunjukkan beberapa alasan mengapa mereka membaca novel: 68 responden (52,71%) menganggapnya menarik untuk dibaca, 50 responden (38,76%) menganggapnya sebagai cara untuk menambah kosakata atau wawasan, dan 30 responden (23,26%) membacanya sebagai hiburan, dan diisi pada saat waktu luang.

Membaca novel juga dapat membantu Anda menghilangkan stres (17 responden, 13,18%), meningkatkan pemikiran kritis (20 responden, 15,5%), meningkatkan imajinasi (25 responden, 19,38%), dan hiburan diri (19 responden, 14,73%). Novel dengan tema romance paling disukai oleh 31 responden (24,03 persen), diikuti oleh sejarah (20 responden, 15,5 persen), fantasi atau imajinasi (8 responden, 6,2 persen), motivasi (16 responden, 12,4 persen), dan kebetulan (15 responden, 11,62 persen). Kurang dari 5% responden yang menjawab memilih genre lain, seperti fiksi ilmiah atau aksi, detektif, komedi, keluarga, dan horror.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tetap menyukai novel, meskipun mereka menghadapi masalah seperti tekanan akademik, keterbatasan waktu, dan kekurangan akses ke literatur. Novel tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi membacanya juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, memperluas pengetahuan anda, memperkaya kosakata anda, dan mendorong imajinasi Anda dan pemikiran kritis. Oleh karena itu, perlu ada upaya

dari berbagai pihak, termasuk keluarga, institusi pendidikan, dan komunitas, untuk membuat lingkungan yang mendukung minat baca, seperti menyediakan koleksi bacaan yang menarik, membentuk komunitas membaca, dan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas akses ke novel. Dengan cara ini, novel dapat berfungsi sebagai alat untuk mengajar generasi muda selain hanya sebagai hiburan. Meskipun demikian, tekanan akademik, keterbatasan waktu, dan kekurangan sumber daya pendukung seperti perpustakaan adalah masalah utama bagi siswa dalam mempertahankan kebiasaan membaca novel. Faktor-faktor dari luar, seperti tempat tinggal keluarga dan komunitas, juga sangat penting. Berkembangnya minat baca dapat dihalangi oleh budaya membaca yang kurang ditanamkan di rumah atau sekolah.

Mahasiswa menunjukkan minat pada novel yang mengandung elemen motivasi, kisah inspiratif, dan fiksi ilmiah; elemen-elemen ini memenuhi kebutuhan kognitif dan emosional mereka saat memilih buku untuk dibaca. Selain itu, komunitas membaca, yang berpartisipasi dalam interaksi dan pengenalan berbagai jenis buku, memainkan peran penting dalam meningkatkan minat membaca mereka. Oleh karena itu, membaca novel memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan akademik dan emosional siswa. Namun, komunitas, keluarga, dan institusi pendidikan harus bekerja sama untuk membangun lingkungan yang mendukung perkembangan budaya membaca. Program-program seperti penyediaan bahan bacaan yang menarik, pembentukan komunitas baca, dan kampanye literasi harus dioptimalkan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, semua pihak harus mendukung minat baca siswa. Institusi pendidikan mungkin memiliki perpustakaan yang lebih besar dan mengadakan program literasi seperti diskusi buku atau lomba resensi. Sebaliknya, keluarga dan komunitas juga dapat membantu membangun budaya membaca yang positif melalui kebiasaan membaca bersama atau pembentukan komunitas literasi. Selain itu, siswa dapat menggunakan teknologi, misalnya melalui platform digital seperti e-book atau aplikasi baca online, untuk membuat membaca novel menjadi kebiasaan yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Menurut penelitian ini, novel tidak hanya memiliki fungsi sebagai hiburan akan tetapi novel juga berfungsi sebagai

alat pembelajaran yang bermanfaat, yang dapat membantu siswa memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan karakter.

#### **D. PEMBAHASAN**

Memasuki era modern, terutama di Indonesia, memiliki kemampuan membaca adalah wajib. Kemampuan membaca akan menjadi bekal, selain kebutuhan penting untuk memposisikan diri di lingkungan sekitar dan menerima banyak informasi. Jadi, membaca sangat penting untuk menumbuhkan dan menghubungkan kebutuhan global. Kemampuan membaca juga mencakup keterampilan dalam berbahasa, yang merupakan keterampilan tak langsung yang menerima dan mengapresiasi karya orang lain (Widodo, 2023).

Membaca, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti melihat dan memahami apa yang tertulis (baik dengan cara melisankan atau hanya dalam hati). Membaca merupakan suatu proses di mana seorang pembaca memperoleh pesan yang harus disampaikan oleh penulis dengan melalui kata-kata atau bahasa tulis (bahrun, 2023). Banyak orang memiliki minat baca, yang disebabkan oleh keinginan tahuan yang besar. Dengan minat ini, budaya membaca akan terbentuk, karena budaya adalah sesuatu yang dapat dilihat oleh banyak orang, bukan hanya satu orang saja (rodin, 2020).

Membaca adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk menemukan dan memahami informasi yang terkandung dalam teks. Kemampuan visual dan kognitif pembaca sangat berguna dalam menelusuri simbol-simbol tertulis, sedangkan kemampuan kognitif dan afektif membantu pembaca memahami makna yang terkandung dalam simbol-simbol tersebut (ruslan, 2023).

Membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa dasar adalah membaca. Kemampuan dalam membaca terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut pepatah lama, membaca adalah jendela dunia. Ini menunjukkan bahwa membaca memiliki kemampuan untuk memperluas perspektif kita. Untuk alasan ini, kemampuan membaca dianggap sangat penting. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasikan sebuah pesan yang hendak akan disampaikan oleh penulis dalam media tulisan (Rezky Khoirina Tarihoran, Ratna Sari Dewi, 2020).



Pada tahun 1970-an, banyak orang sangat tertarik pada kegiatan membaca. Di Amerika Serikat, para pejabat publik menggambarkan tahun 1970-an sebagai “dekade membaca”. Katalis ini disebabkan oleh tren atau pergeseran sejarah dalam sepuluh tahun terakhir. Yang pertama adalah upaya terus-menerus pemerintah Amerika Serikat untuk memberikan pendidikan kepada setiap warganya paling tidak, semua. Belajar membaca merupakan tren sejarah yang kedua. Pelajaran belajar membaca di sekolah-sekolah Yunani dan Romawi kuno tidak jauh berbeda sampai akhir 1870-an (mortimer adler, charles van doren, 2015).

Membaca merupakan suatu aktivitas yang membangun makna dan menggunakan informasi yang ditemukan dalam teks secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembaca akan memperoleh berbagai pengalaman dan pengetahuan dari apa yang mereka baca. Membaca juga membutuhkan kemampuan untuk menganalisis dan memahami teks dengan benar (Nadra Ideyani vita, M. agus zai, 2020).

Adanya kemampuan untuk mengumpulkan dan memahami informasi yang terkandung dalam teks yang dibaca adalah komponen penting dalam proses membaca. Aspek menulis dan berbahasa akan didukung oleh elemen penting. Aspek membaca akan mempengaruhi aspek penulisan, yang merupakan aspek dasar yang berkaitan dengan pengenalan huruf dan linguistik. Aspek kedua adalah aspek kebahasaan, yang merupakan aspek lanjutan dari membaca dan menulis, yang secara tak langsung berkaitan dengan pemahaman leksikal, gramatikal, rektoral, keterikatan, penilaian isi, dan bentuk (bastin, 2022).

Dapat kita lihat bahwa ada kemungkinan bahwa budaya membaca yang ada di lingkungan sekitar seseorang, seperti sekolah dan komunitas, memainkan peran penting dalam menentukan minat seseorang untuk membaca. Di sekolah, jika budaya membaca ditekankan dan dibudayakan, siswa cenderung lebih sering membaca dan lebih menyukainya. Sekolah dapat menawarkan perpustakaan yang lengkap dan program membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru juga dapat memberi contoh dan mendorong siswa untuk membaca buku yang menarik (p.ratu, 2023).

Komunitas dapat memengaruhi minat baca seseorang. Jika ada komunitas membaca di lingkungan sekitar, seseorang dapat bergabung dan berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama. Hal ini dapat memotivasi seseorang untuk membaca lebih banyak dan meningkatkan minat baca secara keseluruhan. Selain itu, komunitas membaca dapat memberi tahu seseorang tentang genre dan jenis buku baru yang mungkin tidak pernah mereka temui sebelumnya.

Namun, jika budaya membaca tidak ditekankan di lingkungan sekitar, minat baca seseorang kemungkinan akan menurun. Misalnya, jika di sekolah tidak ada perpustakaan atau tidak ada program membaca yang diselenggarakan, maka siswa mungkin tidak terbiasa membaca dan kurang tertarik untuk membaca. Hal yang sama juga dapat terjadi di dalam komunitas, jika tidak ada budaya membaca yang ditekankan, seseorang mungkin tidak memiliki akses atau dorongan untuk membaca.

Dengan demikian, budaya membaca tidak diturunkan dari nenek moyang kita. Sebaliknya, kita hanya terbiasa mendengarkan berbagai cerita, dongeng, dan kebiasaan yang disampaikan secara lisan oleh orang tua, nenek, dan tokoh masyarakat. Selain itu, fakta bahwa sebagian besar siswa lebih suka mendengarkan berita atau menonton sinetron di televisi, dan jika mereka berkumpul dengan teman sejawat, mereka lebih suka ngerumpi untuk membicarakan hal-hal yang mereka anggap menarik.

Rendahnya minat baca di kalangan anak dapat disebabkan kondisi keluarga yang tidak mendukung, terutama dari orang tua yang tidak mencontohkan kegemaran membaca kepada anak-anak mereka, serta kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan anak-anak mereka, dan konsep pendidikan yang di implementasikan, dan dipahami oleh orang tua juga dapat menjadi suatu penyebab dari rendahnya minat baca di kalangan anak-anak. Selain itu, kurangnya sumber daya bacaan di rumah juga dapat menjadi penyebab dari rendahnya minat baca anak.

Banyak faktor yang mendukung dan menghentikan minat siswa dalam membaca novel. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi budaya membaca sastra dan pemahaman membaca adalah faktor pendukung dan penghambat yang

paling penting (Ariska erawati, maylina suryani sagala, nuzrul meylinda simangunsong, trisnawati hutagalung, 2019).

Rendahnya minat membaca pada siswa tidak terjadi begitu saja, karena jika seorang siswa kehilangan minat membaca disebabkan oleh sejumlah faktor. Faktor internal seperti intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis adalah beberapa penyebab dari rendahnya minat membaca siswa. Waktu yang tersedia, kelas sosial ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat, dorongan dari dalam diri individu, dan keinginan untuk meningkatkan kinerja. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca ialah seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, kelas sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh dari tutor teman sebaya, orang tua, guru, televisi, dan film (Zulfan efendi, wahyu nur hisyam, andita risiko faristiana, 2023).

Oleh karena itu, kelemahan atau kekurangan dari membaca novel tersebut adalah gaya bahasanya yang mendayu-dayu dan banyak mengandung kata kiasan. Gaya bahasa ini membuat pembaca kesulitan untuk memahami isi dan sulit untuk memahami makna sederhana yang ingin disampaikan penulis (amin, 2021).

Menurut Setinem mengklaim bahwa istilah “novel” berasal dari bahasa Italia, “novella”, yang merujuk pada barang-barang baru yang lebih kecil. Novel adalah karya imajinatif yang menceritakan berbagai masalah dalam hidup orang. Novel, menurut Sudjiman, adalah jenis prosa fiksi di mana karakter digambarkan dan latar dan peristiwa disajikan dalam struktur yang terstruktur. Novel, yang berasal dari imajinasi, mengungkapkan aspek kemanusiaan dengan cara yang halus dan mendalam (nensilanti, ridwan, dela aprilya, 2024).

Bagi mereka yang suka membaca, novel sudah tidak asing lagi. Novel ini memiliki banyak cerita inspiratif, bacaannya ringan, asyik, dan memberikan banyak pelajaran hidup, sehingga banyak orang menyukainya. Novel bahkan dianggap sebagai bacaan terbaik untuk semua jenis orang. Ada perbedaan antara novel dan cerpen. Novel adalah cerita yang panjang, bukan hanya beberapa halaman seperti cerpen. Novel adalah buku yang lengkap dengan judul yang sesuai dengan isi (widya ariska, uchi amelysa, 2020).

Novel terbentuk oleh dua komponen, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan suatu unsur dalam sastra yang ikut mempengaruhi pembentukan karya sastra tersebut yang terdiri dari tema, alur (plot), latar (*setting*), penokohan/perwatakan dan sudut pandang atau pusat pengisahan. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan suatu unsur luar dari sastra yang ikut mempengaruhi pembentukan suatu karya sastra, unsur ini meliputi latar belakang pengarang, keyakinan dan pandangan hidup pengarang dan sebagainya. Unsur ini mencakup berbagai kehidupan sosial yang menjadi landasan bagi pengarang untuk membuat suatu karya sastra (harahap, 2022).

Para ahli sastra ada yang membedakan novel dengan roman, dan ada juga yang menyebut keduanya sama. Pendapat pertama didasarkan pada gagasan bahwa roman adalah cerita prosa yang panjang dengan banyak tokoh dan mengeksplorasi kehidupan mereka sendiri. Roman memulai cerita dari masa kanak-kanak hingga kematiannya. Sementara novel biasanya dianggap sebagai cerita prosa yang bercerita tentang sebagian perjalanan hidup tokohnya atau momen penting dalam hidupnya (jauhari, 2013).

#### **E. KESIMPULAN**

Di era modern yang didominasi oleh media sosial dan hiburan digital, novel tetap mempertahankan relevansinya sebagai sumber literasi yang berharga bagi mahasiswa perguruan tinggi. Selain sebagai sarana hiburan, novel juga berperan dalam meningkatkan keterampilan kognitif, memperluas wawasan, memperkaya kosakata, serta membantu mengurangi stres akibat tekanan akademik. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui kuesioner terbuka dan menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menyukai novel dengan genre fiksi ilmiah, motivasi, dan inspiratif. Namun demikian, minat membaca novel di kalangan mahasiswa masih menghadapi berbagai hambatan, seperti tekanan akademik yang tinggi, keterbatasan waktu, dan kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang memadai, termasuk minimnya fasilitas perpustakaan. Budaya membaca yang ditanamkan sejak dini melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan komunitas terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kebiasaan dan minat membaca mahasiswa. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk penyediaan bahan bacaan yang menarik, pembentukan komunitas literasi, serta



pemanfaatan teknologi seperti buku elektronik. Penelitian ini menegaskan bahwa novel tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter dan memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap berbagai aspek kehidupan.

## **F. Daftar Pustaka**

- amin, i. (2021). *terampil menulis sinopsis dan resensi karya sastra*. guepedia the first on-publisher in indonesia.
- Ardiansah, Risnita, M. Syahran. (2023). teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Ihsan: jurnal pendidikan islam*, 1-9.
- Ariska erawati, maylina suryani sagala, nuzrul meylinda simangunsong, trisnawati hutagalung. (2019). pengaruh minat baca buku fiksi novel terhadap karakter sosial siswa kelas 11 SMA Kartika. *Prosiding Seminar Nasional PBSI II*, 101-107.
- bahrn, m. (2023). *Belajar Membaca dengan Menggunakan Media Kartu Duduk Suku Kata Bergambar*. samarinda: P4l.
- Bahrn, M. (2023). *Belajar Membaca dengan Menggunakan Media Kartu Duduk Suku Kata Bergambar*. samarinda: P4l.
- bastin, N. (2022). *keterampilan literasi, membaca, dan menulis*. sidoarjo: Publishing.
- harahap, r. (2022). *analisis wacana unsur-unsur novel*. guepedia.
- jauhari, h. (2013). *terampil mengarang dari persiapan hingga persentasi, dari opini hingga sastra*. bandung: nuansa cendekia.
- mortimer adler, charles van doren. (2015). *how to read a book*. bandung: nuansa cendekia.
- Nadra Ideyani vita, M. agus zai. (2020). gerakan literasi membaca: studi fenomenologi tentang gerakan literasi membaca siswa SMA Negeri 2 Medan. *Jurnal ilmiah komunikasi*, 41-47.
- nensilanti, ridwan, dela aprilya. (2024). dampak kebijakan fiskel pada kelas bawah dalam novel pabrik karya putu wijaya. *jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 165-179.
- p.ratu, i. (2023). *bangsawan, mengembangkan minat*. PT Pustaka adhikara mediatama.
- Rezky Khoirina Tarihoran, Ratna Sari Dewi. (2020). faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca novel bahasa inggris pada mahasiswa sastra inggris UMN Al-Washliyah. *prosiding seminar nasional hasil penelitian*, 503-507.

- rodin, R. (2020). *informasi dalam knteks sosial budaya* . depok: PT Rajagrafindo persada.
- ruslan, T. s. (2023). *membaca apresiatif*. jawa barat: Langgam pustaka.
- Widodo, S. (2023). *membaca dan menulis konsep dan praktek di abad 21*. yogyakarta: CV andi offset.
- widya ariska, uchi amelysa. (2020). *novel dan novelet*. guepedia.
- Zulfan efendi, wahyu nur hisyam, andita risiko faristiana. (2023). kurangnya minat baca buku kalangan mahasiswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 382-398.